

**INTERAKSI PARASOSIAL MAHASISWA UIN SUNAN
KALIJAGA TERHADAP KONTEN “MARAPTHON”
REZA ARAP DI YOUTUBE**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:
Muhammad Imarul Aufa
NIM 21102010107**

**Dosen Pembimbing:
Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
NIP. 199103222020122011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI PARASOSIAL MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA TERHADAP KONTEN "MARAPTHON" REZA ARAP DI YOUTUBE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IMARUL AUFA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010107
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6927c19198ead



Penguji I

Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6926f0662ad9



Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6926d4cece0c5



Yogyakarta, 08 Oktober 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 692961e760665

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Mara

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Imarul Aufa
NIM : 21102010107
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : Interaksi Parasosial Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terhadap Konten "Marapthon" Reza Arap di YouTube

Setelah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu 'alaikum wr.wb,

Yogyakarta, 29 September 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,


Saptoni M.A
NIP. 197302211999031002


Dian Eka Permanasasri
NIP. 199103222020122011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imarul Aufa
NIM : 21102010107
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Interaksi Parasosial Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terhadap Konten ‘Marapthon’ Reza Arap di YouTube” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap bertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 September 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Imarul Aufa

NIM 21102010107

MOTTO

“The medium is the message”

-Marshall McLuhan-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan serta untaian doa yang tidak pernah putus kepada penulis.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada almamater Strata 1 yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillabbi'l'aalamiin

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, ridho, kesehatan, ilmu serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapat syafaatnya di *yaumul akhir*. Usainya penulisan skripsi ini tak bisa lepas dari banyak sekali pihak yang berperan baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penggarapannya. Kepada seluruh pihak yang telah berperan membantu penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya sehingga saya bisa menuntaskan masa studi di UIN Sunan Kalijaga dan mendapat gelar Strata 1 (S1). Selanjutnya, dengan segenap rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di bawah ini:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Seiren Ikhtiara, M.A.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, saran, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjalani masa perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademika Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Seluruh informan yang bersedia untuk berbagi pengalaman dan diskusi bersama.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukron Ma'mun dan Ibu Dewi Susanti yang selalu memberikan kebutuhan moril maupun materil, serta senantiasa melangitkan lantunan do'a untuk keberhasilan penulis.
10. Teman-teman terdekat KDM (Kontrakan Dekat Masjid), yaitu Rofik, Rofiul, Zidni, Husein, Iqbal, Ryan, Muhi.
11. Seluruh teman Loyalist Jogja & Gontory Cabang Jogja
12. Seluruh teman KPI Angkatan 2021
13. Seluruh teman Kabinet Arkatama Generasi 14 SUKA TV dan Crew SUKA TV yang telah kebersamai penulis dalam belajar dunia broadcasting
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Muhamamad Imarul Aufa, 21102010107. Interaksi Parasosial Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Terhadap Konten “Marapthon” Reza Arap di YouTube, skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penelitian ini mengkaji fenomena interaksi parasosial pada konten *live streaming* “Marapthon” Reza Arap dan pengaruhnya terhadap nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Seiring meningkatnya penggunaan media digital, muncul pertanyaan mengenai bagaimana audiens mahasiswa muslim menegosiasikan nilai-nilai kontradiktif dengan ajaran agama Islam yang ditemukan dalam konten “Marapthon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek interaksi parasosial yang dialami mahasiswa muslim dengan menganalisis bagaimana interaksi tersebut merefleksikan tingkat religiusitas mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap empat informan. Analisis data dilakukan secara tematik menggunakan model interaksi parasosial David Giles dan dimensi religiusitas Glock & Stark yang diadaptasi oleh Nashori & Mucharam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi parasosial menimbulkan beragam efek, mulai dari mengatasi rasa sepi, memberi inspirasi positif, hingga perilaku adiktif. Dalam menyikapi konten, para informan melakukan filterisasi menggunakan pemahaman agama mereka. Temuan utama menunjukkan bahwa efek-efek ini memengaruhi berbagai dimensi religiusitas secara bervariasi. Efek kecanduan (*Pathologic Viewer*) secara langsung berdampak negatif pada Dimensi Ibadah, sementara efek *Role Model* berdampak positif pada Dimensi Amal. Adanya penelitian ini mampu menjadi wawasan mengenai pentingnya literasi media dan kesadaran diri spiritual bagi audiens muda di era digital.

Kata Kunci: Interaksi Parasosial; Religiusitas; Mahasiswa Islam; Live Streaming; Reza Arap; YouTube.

ABSTRACT

Muhammad Imarul Aufa, 21102010107. Parasocial Interaction of UIN Sunan Kalijaga Students with Reza Arap's "Marapthon" Content on YouTube, an undergraduate thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication.

This research examines the phenomenon of parasocial interaction on Reza Arap's "Marapthon" live streaming content and its influence on Islamic values among students of UIN Sunan Kalijaga. Along with the increasing use of digital media, questions arise regarding how Muslim student audiences negotiate contradictory values with Islamic teachings found in the "Marapthon" content. This research aims to understand the effects of parasocial interaction experienced by Muslim students by analyzing how this interaction reflects their level of religiosity. The research method used is descriptive qualitative, with data obtained through in-depth interviews with four informants. Data analysis was conducted thematically using David Giles's model of parasocial interaction and the Glock & Stark religiosity dimensions, as adapted by Nashori & Mucharam. The results showed that parasocial interaction creates various effects, ranging from overcoming loneliness and providing positive inspiration to addictive behavior. In responding to the content, the informants filtered it using their religious understanding. The main finding indicates that these effects affect various dimensions of religiosity in varied ways. The addiction effect (Pathologic Viewer) directly negatively impacts the Ritual Dimension, while the Role Model effect positively impacts the Consequential Dimension. This research provides insight into the importance of media literacy and spiritual self-awareness for young audiences in the digital era.

Keywords: Parasocial Interaction; Religiosity; Muslim Students; Live Streaming; Reza Arap; YouTube.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	12
G. Kerangka Berpikir	20
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	31
A. Konten “Maraphon”	31
B. Profil Reza Arap	34
C. Profil Informan	38

BAB III	41
A. Analisis Efek Interaksi Parasosial Konten "Marapthon"	42
B. Analisis Religiusitas Mahasiswa terhadap Konten "Marapthon"	51
C. Efek Interaksi Parasosial Konten "Marapthon" Terhadap Religiusitas Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga	63
BAB IV	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tahap Perkembangan Interaksi Parasosial	14
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	20
Gambar 2. 1 Tampilan Konten Subathon "Marapthon"	31
Gambar 2. 2 Konten Dengan Jam Tayang Terbanyak Sepanjang Q1 2025	34
Gambar 2. 3 Sosok Figur Reza Arap.....	35
Gambar 3. 1 Blocking Konten Siaran “Marapthon”	44
Gambar 3. 2 Keuntungan Membership Kanal YouTube YB (Reza Arap).....	46
Gambar 3. 3 Konten “Marapthon” Donasi 50 Juta kepada Guru Honorer.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Profil Informan	38
Tabel 3. 1 Temuan Efek Interaksi Parasosial	42
Tabel 3. 2 Temuan Dimensi Religiusitas	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah penggunaan media digital yang terus berkembang, konten *live streaming* telah menjadi fenomena yang mencuri perhatian banyak audiens, terutama di kalangan generasi muda. Adanya *live streaming* melalui media seperti YouTube menjadi *trendsetter* dunia digital yang mengubah cara audiens mengonsumsi konten di media sosial. Audiens kini tidak lagi sekadar menjadi konsumen pasif, tetapi mereka secara aktif mencari pengalaman yang interaktif dan personal, termasuk terhubung langsung dengan para kreator konten favorit mereka melalui *live streaming*.¹

Salah satu aspek yang sangat menarik sekaligus kompleks dari *live streaming* adalah lahirnya fenomena interaksi parasosial, yaitu komunikasi satu arah yang berkembang antara penonton dan *streamer*.² Dalam hubungan ini, penonton merasakan adanya ikatan personal dengan sosok yang mereka tonton, meskipun tidak pernah terjadi kontak langsung secara nyata. Ikatan tersebut muncul karena intensitas paparan dan kedekatan emosional yang dibangun melalui gaya komunikasi yang akrab dan ekspresif dari tokoh media.³

¹ “Live streaming Market Size, Share & Growth Report, 2030,” <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/live-streaming-market-report#>, diakses 26 Januari 2025.

² “Live-streaming, Parasocial Relationships and Mental Health - Nexgen Wellbeing,” <https://nexgenwellbeing.com/live-streaming-parasocial-relationships-and-mental-health/>, diakses 26 Januari 2025.

³ Donald Horton dan R. Richard Wohl, “Mass Communication and Para-Social Interaction: Observations on Intimacy at a Distance,” *Psychiatry* 19, no. 3, 1956.

Interaksi parasosial dalam konteks *live streaming* memiliki karakteristik yang baru dibandingkan dengan media tradisional, dalam *live streaming* mereka dapat berpartisipasi melalui kolom komentar, emotikon, atau dukungan finansial seperti fitur *membership*.⁴ Fitur-fitur tersebut membuat penonton merasa dilibatkan secara langsung dalam percakapan oleh tokoh media, yang mana pengalaman tersebut bisa mengaburkan batas antara dunia nyata dengan dunia digital.

Dalam konteks *streamer* atau tokoh media, mereka sering kali dianggap sebagai teman atau figur yang dekat. Meskipun sifat dari komunikasinya terkesan sepihak, interaksi tersebut mampu memberikan pengalaman positif. Seperti halnya tokoh media NCT dari penelitian Lestari dan Pohan tentang “Kehidupan Fanbase Twitter Nctzenhalu” (2023) yang mana banyak individu merasakan adanya rasa kebersamaan dan kedekatan emosional terhadap tokoh media mereka.⁵ *Streamer* yang responsif dan autentik dapat memperkuat keterikatan tersebut, membuat penonton merasa dihargai dan terlibat dalam komunitas yang dinamis. Akibatnya, *live streaming* tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wadah untuk membangun identitas sosial dan dukungan emosional.

Meskipun interaksi parasosial dengan tokoh media dapat memberikan rasa kebersamaan dan hiburan, namun sifatnya yang intens dan selalu aktif (*always-on*) dalam format *live streaming* juga menyimpan potensi dari dampak negatif. Hal tersebut terlihat ketika ikatan sepihak ini berkembang menjadi ketergantungan

⁴ Kariono, Rikat. “Interaksi Parasosial Anggota Membership Vtuber” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

⁵ Ayu Dhaning Lestari dkk., Kehidupan Fanbase Twitter Nctzenhalu (Studi Korelasi antara Kesenian dan Hubungan Parasosial pada Dewasa Awal), 2023

atau perilaku adiktif, penonton berisiko mengaburkan batas antara relasi digital dan relasi nyata, yang dapat mengakibatkan penarikan diri dari lingkungan sosial, konflik dengan teman atau keluarga karena prioritas yang berubah, hingga terganggunya rutinitas penting seperti studi atau pekerjaan.⁶

Penelitian ini akan berfokus pada objek yang berpotensi membuat paparan interaksi parasosial yang intens, yaitu konten “Marapthon” yang dipopulerkan oleh Reza ‘Arap’ Oktovian. Berbeda dari siaran langsung biasa, “Marapthon” adalah sebuah siaran langsung berformat marathon (*non-stop*) yang durasinya akan terus bertambah selama donasi dari para penonton terus mengalir.⁷ Peran donasi tidak hanya menjadi bentuk dukungan, tetapi juga menjadi bahan yang menjaga siaran idola mereka tetap hidup, sehingga berpotensi memperkuat ketergantungan hiburan dari siaran tersebut.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada kompleksitas formatnya yang *non-stop*, tetapi juga pada persona Reza Arap sebagai figur publik yang kerap dianggap kontroversial. Persona kontroversial ini terlihat dalam beberapa kontennya, seperti saat ia melakukan siaran langsung dari klub malam dengan mengonsumsi alkohol,⁸ serta gaya verbalnya yang cenderung lepas. Namun, citra tersebut berdiri kontras dengan tindakan sosialnya, seperti saat ia membantu

⁶ Kariono, Rikat. “Interaksi Parasosial Anggota Membership Vtuber” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

⁷ “Apa Itu Marapthon? Live Streaming Dipandu Reza Arap yang Raup Cuan”, <https://ftnews.co.id/apa-itu-marapthon-live-streaming-dipandu-reza-arap-yang-raup-cuan>, diakses 08 Juni 2025.

⁸ “IRL Seru Seruan Party Reza Arap, Papipul, Crew, Cewe Cewe Di Night Club Reza Arap Streaming #yb,” <https://www.youtube.com/watch?v=7dTrkC8L5SE>, diakses 08 Juni 2025.

sebuah keluarga korban kecelakaan.⁹ Hal tersebut menghadirkan perbedaan antara gaya hidup yang bebas dengan aksi sosial yang positif. Kontradiksi ini menjadi hal menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks bagaimana audiens menafsirkan dua sisi kepribadian seorang figur publik.

Bagi kampus Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN), UIN memiliki kewajiban untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengembangan pemikiran kritis mahasiswanya.¹⁰ Hal tersebut juga mencakup penanaman nilai-nilai keislaman yang moderat, etis, dan kritis terhadap fenomena budaya populer. UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu kampus UIN juga menyematkan urgensi atas integrasi ilmu dunia dan agama, yang mana tersemat dalam misi universitas untuk "Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat".¹¹ Oleh karena itu, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki potensi kecenderungan dalam merepresentasikan kelompok mahasiswa muslim dengan dilatarbelakangi perilaku beragama yang kuat, sekaligus juga aktif berinteraksi dengan budaya digital.

Meskipun fenomena interaksi parasosial dengan *streamer* telah banyak dibahas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adi Firman Ghani (2024) dengan judul "Interaksi Parasosial *Streamer* DEANKT dan Penggemar

⁹ Ainuni Rahmita, "Baiknya Hati Reza Arap Bantu Keluarga Kecelakaan, Minta Warganet Tak Perlu Dipuji," <https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1775032-baiknya-hati-reza-arap-bantu-keluarga-kecelakaan-minta-warganet-tak-perlu-dipuji>, diakses 08 Juni 2025.

¹⁰ Sururin dkk., "Conceptualizing Integration of Islamic Education and Education in General at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 9 (2021): 18.

¹¹ "Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga," <https://uin-suka.ac.id/id/page/detail/2/visi-dan-misi>, diakses 10 Maret 2025.

melalui Platform Youtube”.¹² Namun penelitian yang secara spesifik menggali pengalaman interaksi parasosial di kalangan mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya penelitian yang berfokus pada mahasiswa yang dilatarbelakangi identitas religius yang kuat, seperti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keterbatasan penelitian inilah yang menjadi celah (*research gap*) yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini berorientasi untuk memahami secara mendalam efek interaksi parasosial dan pengaruh konten “Marapthon” terhadap religiusitas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di platform media YouTube.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efek interaksi parasosial pada konten “Marapthon” terhadap religiusitas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efek interaksi parasosial pada konten “Marapthon” terhadap religiusitas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

¹² Muhammad Adi Firman Ghani, “Interaksi Parasosial Streamer Deankt Dan Penggemar Melalui Platform Youtube” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024), 7.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai teori interaksi parasosial dalam konteks media baru, khususnya platform YouTube yang menghadirkan format siaran langsung *direct feedback*. Kemudian penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam mengaitkan interaksi parasosial dengan religiusitas mahasiswa, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi Islam, khususnya dalam memahami perilaku beragama di tengah budaya digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa muslim, khususnya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, agar lebih reflektif dan kritis dalam menyikapi konten media populer serta interaksi mereka dengan figur publik di media digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan Islam dalam memahami potensi dampak media terhadap perilaku beragama di kalangan mahasiswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ditulis dengan tujuan tidak terjadinya persamaan antara penelitian yang sudah ada dengan yang akan diteliti. Penelitian-penelitian ini menjadi landasan penting untuk memetakan posisi dan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian terdahulu oleh Lestari dan Pohan (2023) dengan judul “Kehidupan *Fanbase* Twitter Nctzenhalu (Studi Korelasi antara Kesepian dan Hubungan Parasosial pada dewasa Awal)”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif terhadap 151 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan *parasocial relationship*, di mana semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi pula hubungan parasosial yang dialami. Penelitian tersebut kemudian menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dan bagi para penggemar untuk mengurangi intensitas serta meningkatkan keterampilan sosial. Meskipun penelitian tersebut secara mendalam membahas faktor psikologis seperti kesepian, penelitian tersebut belum mengkaji bagaimana faktor internal seperti religiusitas berfungsi sebagai filter dalam menyikapi konten dari figur idola. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis proses negosiasi nilai keislaman yang dilakukan oleh penonton.
2. Penelitian selanjutnya yang secara spesifik meneliti interaksi parasosial dalam konteks fitur berbayar dilakukan oleh Kariono (2023) dalam skripsinya yang berjudul “Interaksi Parasosial Anggota Membership Vtuber”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali secara mendalam relasi, motif, dan efek yang dialami oleh anggota *membership* berbayar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk relasi

¹³ Ayu Dhaning Lestari dkk., Kehidupan *Fanbase* Twitter Nctzenhalu (Studi Korelasi antara Kesepian dan Hubungan Parasosial pada Dewasa Awal), 2023

¹⁴ Kariono, Rikat. “Interaksi Parasosial Anggota Membership Vtuber” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

dan motif para anggota sangat bervariasi; satu informan menunjukkan relasi berupa *romantic attraction* yang didasari oleh lama waktu menonton, sementara informan lainnya menunjukkan relasi berupa *pseudo-friendship* yang didasari oleh keinginan untuk mengidentifikasi diri dengan idolanya. Selain itu, ditemukan pula bahwa keanggotaan berbayar ini menghasilkan efek yang bersifat bertolakbelakang, di satu sisi memberikan efek positif seperti perasaan senang dan mendapat dukungan, namun di sisi lain menimbulkan efek negatif seperti konflik dengan teman di dunia nyata dan pengeluaran yang bertambah. Penelitian tersebut kemudian menyarankan agar para subjek tetap membina relasi yang erat dengan teman di dunia nyata agar kebutuhan sosial tidak hanya bergantung pada interaksi parasosial. Meskipun penelitian tersebut secara mendalam mengupas motif dan efek dari keanggotaan berbayar, penelitian tersebut belum secara spesifik menganalisis bagaimana faktor internal seperti religiusitas terutama nilai-nilai keislaman berperan dalam proses informan menyikapi dan mengelola efek-efek tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis proses negosiasi nilai yang dilakukan oleh penonton.

3. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Muhammad Adi Firman Ghani (2024) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul skripsi “Interaksi Parasosial *Streamer* DEANKT Dan Penggemar Melalui Platform Youtube”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi parasosial antara *streamer* DEANKT dan penggemarnya di YouTube.

¹⁵ Ghani, “Interaksi Parasosial Streamer Deankt Dan Penggemar Melalui Platform Youtube.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan studi pustaka. Temuan utama dari penelitian ini adalah interaksi parasosial antara penggemar dan DEANKT berkembang melalui dua tahap: *absorption* (penyerapan) dan *addiction* (kecanduan). Pada tahap *absorption*, penggemar merasa terhubung melalui konten interaktif seperti *live streaming* dan Superchat, sementara pada tahap *addiction*, keterikatan emosional ini berkembang menjadi ketergantungan untuk mendapat perhatian lebih. Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah fokusnya pada interaksi parasosial di platform YouTube antara *streamer* dan penggemarnya. Perbedaannya adalah penelitian Ghani dkk. menggunakan kerangka teori *Absorption-Addiction* untuk menjelaskan prosesnya, sementara penelitian yang akan datang akan lebih fokus pada bagaimana subjek dengan sistem nilai religius memaknai dan menegosiasikan interaksi parasosial tersebut.

4. Selanjutnya penelitian Chandra Adi Prasetyo dan Resdianto Permata Raharjo (2024) yang berjudul “Nilai Religiusitas Moral Dalam Novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi (Kajian Glock Dan Stark)”¹⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lima dimensi religiusitas (keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman) dalam novel tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan teori religiusitas dari Glock dan Stark. Hasilnya menemukan bahwa novel tersebut mengandung banyak nilai moral kebaikan yang sejalan dengan kelima dimensi religiusitas. Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah keduanya

¹⁶ Chandra Adi Prasetyo dan Resdianto Permata Raharjo, “Nilai Religiusitas Moral Dalam Novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi (Kajian Glock dan Stark),” BAPALA 11, no. 3 (2024).

sama-sama mengkaji aspek religiusitas. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis religiusitas dalam karya sastra (novel) dengan menggunakan dimensi Glock dan Stark sebagai alat analisis utama, sementara penelitian yang akan datang mengkaji bagaimana nilai religiusitas subjek (mahasiswa) berinteraksi dengan fenomena media populer di dunia nyata.

- a. Penelitian oleh Julia Rizqi Rahmawati, Dela Ayu Puspita, Muhammad Zikri Azis, dan Abdul Fadhil (2025) yang berjudul “Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”¹⁷ mengkaji pengaruh media sosial terhadap religiusitas mahasiswa, baik dampak positif maupun negatifnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat religiusitas dengan menyediakan akses ke konten keagamaan, namun juga menghadirkan tantangan seperti penyebaran *hoax* dan distraksi dari ibadah. Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah keduanya meneliti hubungan antara media sosial dan religiusitas di kalangan mahasiswa UIN. Perbedaannya adalah penelitian ini melihat dampak media sosial secara umum, sementara penelitian yang akan datang akan fokus pada dampak yang lebih spesifik, yaitu interaksi parasosial dengan figur publik kontroversi
5. Penelitian terakhir oleh Wahyuni, Pratiwi, dan Fitriani yang meneliti tentang “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Mengakses

¹⁷ Julia Rizqi Rahmawati dkk., “Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta,” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (30 Desember 2024): 168–82, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.

Pornografi Di Internet Pada Remaja” (2014).¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional terhadap 148 remaja Muslim di salah satu SMA di Gresik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan kecenderungan mengakses pornografi; semakin tinggi tingkat religiusitas seorang remaja, maka semakin rendah kecenderungannya untuk mengakses konten pornografi. Dalam pembahasannya, dijelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai agama meningkatkan kontrol diri (self-control) yang efektif dalam membantu individu menolak godaan dan menunda kepuasan sesaat. Meskipun penelitian tersebut secara kuat menunjukkan peran religiusitas sebagai benteng pertahanan terhadap konten yang jelas-jelas negatif, penelitian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana religiusitas berfungsi ketika individu secara aktif terlibat dengan konten yang ambigu yang mengandung nilai positif dan negatif secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis proses negosiasi nilai yang terjadi saat mahasiswa Islam mengonsumsi konten hiburan populer yang tidak sepenuhnya sejalan dengan ajaran agama.

Secara umum penelitian ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penelitian-penelitian terdahulu pada aspek interaksi sosial dan religiusitas. Namun demikian, dari tinjauan tersebut juga teridentifikasi sebuah celah penelitian yang signifikan. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak menyentuh persinggungan antara fenomena interaksi parasosial dengan subjek yang memiliki latar belakang

¹⁸ Anggun Tri Wahyuni dkk., “Hubungan Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku Mengakses Pornografi Di Internet Pada Remaja,” *Jurnal Program Studi Psikologi*, 2014, 8.

nilai religius yang dinilai kuat, terutama ketika objek interaksinya adalah konten dari figur publik yang kontroversial. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan analisis pada efek pengalaman dan pemaknaan nilai keislaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam menjalin interaksi parasosial dengan konten ‘Marapthon’ Reza Arap di media YouTube.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan konseptual yang berfungsi untuk menjelaskan dan menempatkan masalah penelitian serta data untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Pentingnya landasan ini ditegaskan oleh Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa, “kajian teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (trial and error)”.¹⁹

1. Interaksi Parasosial

Istilah interaksi parasosial atau *parasocial interaction* (PSI) pertama kali diperkenalkan oleh Donald Horton dan R. Richard Wohl pada tahun 1956. Kata *parasocial* terdiri dari awalan “para-” yang berarti “di samping” atau “seolah-olah” dan kata “social” yang berkaitan dengan interaksi antarmanusia. Dengan demikian, “*parasocial*” bisa dipahami sebagai “seolah-olah sosial” yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 77.

menunjuk pada hubungan yang tampak seperti sosial tetapi tidak benar-benar berlangsung dua arah seperti hubungan interpersonal nyata.²⁰

Interaksi parasosial pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi satu arah yang terjadi antara tokoh media dan audien, yang mana penonton merasa memiliki hubungan sosial yang nyata dengan tokoh tersebut, meskipun interaksi tersebut sebenarnya tidak timbal balik secara langsung. Horton dan Wohl menyebut bahwa: "*Parasocial interaction refers to the illusion of a face-to-face relationship between the spectator and performer.*"²¹

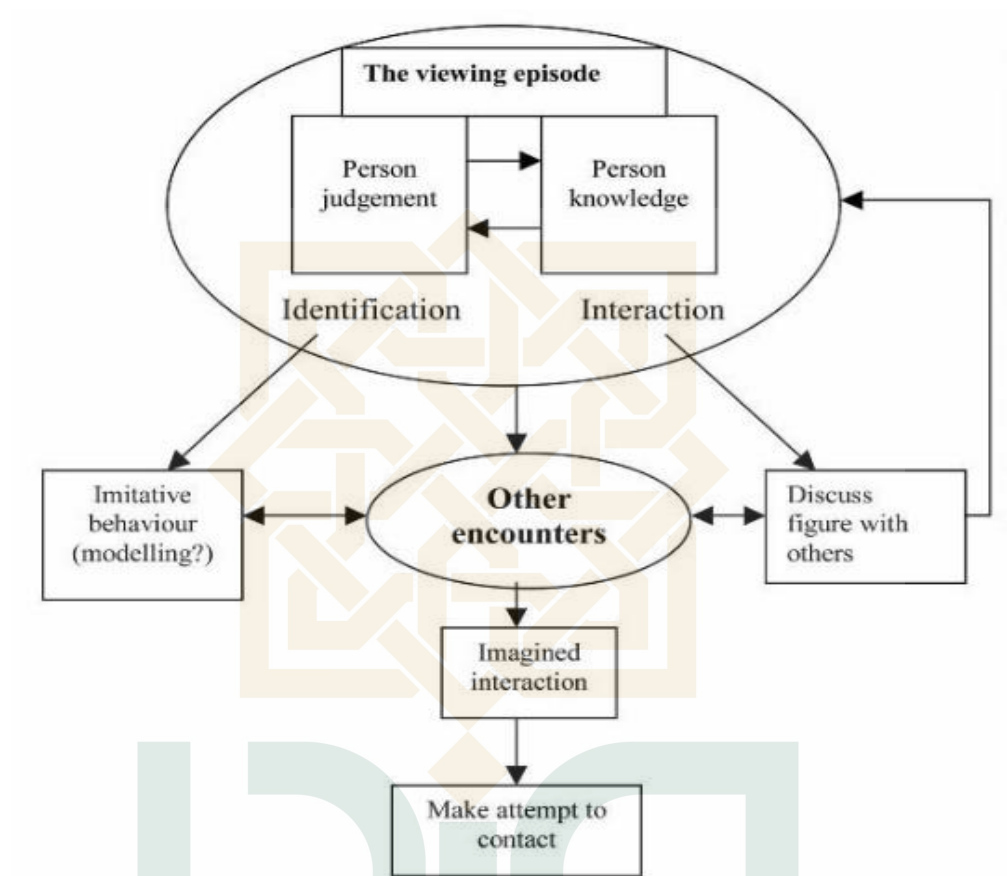
a. Tahapan-Tahapan Interaksi Parasosial

Dalam mengkaji bagaimana hubungan parasosial terbentuk secara bertahap, David Giles menyusun sebuah model konseptual yang menjelaskan perkembangan keterikatan audien terhadap tokoh media. Model ini menggambarkan alur tahapan interaksi parasosial mulai dari paparan awal hingga keterlibatan emosional dan tindakan nyata yang mungkin dilakukan audien untuk menjalin hubungan dengan tokoh media. Tahapan-tahapan ini menunjukkan bahwa interaksi parasosial bukanlah fenomena yang instan, melainkan ada proses yang berkelanjutan di dalamnya.

²⁰ Rebecca Tukachinsky Forster, *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences* (Oxford: Oxford University Press, 2023), 52-53

²¹ Holger Schramm dan Tilo Hartmann, "The PSI-Process Scales. A new measure to assess the intensity and breadth of parasocial processes," *Communications* 33, no. 4 (2008), 386

Gambar 1. 1 Tahap Perkembangan Interaksi Parasosial



Sumber: Giles, D. *Media Psychology*. (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2003) hlm. 195.

Gambar tersebut menyajikan proses bertahap yang menjelaskan bagaimana hubungan parasosial berkembang dari aktivitas menonton media hingga kemungkinan adanya usaha nyata untuk menjalin kontak dengan figur media. Berikut merupakan tahapan-tahapan dari interaksi parasosial menurut David Giles

,²²

²² David C. Giles, *Media Psychology* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2003). hlm. 195

1) The Viewing Episode

Interaksi parasosial dimulai dari satu episode menonton yang mana seorang individu menyaksikan tokoh media tertentu (misalnya selebritas, pembawa acara, atau kreator konten). Dari paparan awal ini, terbentuk dua proses kognitif yang berjalan paralel: Pertama, *person judgement*, yaitu penonton mulai menilai karakter tokoh (apakah menyenangkan, kredibel, menarik). Kedua, *person knowledge*, yaitu penonton mengumpulkan informasi atau mempersepsi bahwa mereka mengenal tokoh tersebut secara personal.

2) Identification & Interaction

Dua proses tersebut menghasilkan dua jalur keterlibatan yaitu *identification* yang terjadi saat penonton merasa memiliki kesamaan atau ingin menjadi seperti tokoh tersebut, dan *interaction* yang terjadi saat penonton merasa “berkomunikasi” atau terlibat dalam interaksi parasosial

3) Other Encounters

Setelah tahapan awal, interaksi parasosial diperkuat melalui paparan dan interaksi tambahan seperti *discuss figure with others*, yang mana penonton berdiskusi tentang tokoh tersebut dengan orang lain (misalnya teman, komunitas daring).

4) Make Attempt to Contact

Sebagai puncak dari proses ini, beberapa individu mungkin terdorong untuk melakukan kontak nyata. Dalam konteks konten Marapthon, melakukan kontak nyata bisa melalui *live chat*, komentar video replay ataupun media sosial.

Tahapan tersebut menunjukkan bagaimana interaksi parasosial terbentuk dan berkembang, perkembangan dari tahapan interaksi akan mengerucut terhadap efek yang akan dialami oleh para penonton.

b. Efek-Efek Interaksi Parasosial

Giles menguraikan efek-efek dari interaksi parasosial yang secara tidak langsung menjelaskan jenis interaksi parasosial yang dialami, berikut efek-efek interaksi parasosial menurut Giles : ²³

1) *Sense of Companionship*

Salah satu fungsi dari *parasocial interaction* adalah memberikan rasa kedekatan sosial, terutama bagi individu yang mengalami kesepian. Giles mengutip bahwa PSI dapat menjadi “company for lonely viewers,” menggambarkan bahwa interaksi ini bisa memberikan kesan hubungan sosial yang menghibur meskipun tidak nyata.

2) *Pseudo-Friendship*

Giles menguraikan bahwa banyak penonton merasa mereka memiliki hubungan satu arah yang mirip dengan hubungan nyata. Ia menyebut ini sebagai “imaginary social relationships” (hubungan sosial imajiner), suatu bentuk persahabatan semu yang mana penonton merasa mengenal tokoh media seperti teman dekat, walaupun hubungan tersebut bukan merupakan suatu hal yang memiliki timbal balik.

3) *Role Model*

²³ Giles, Media Psychology, 192–196.

Tokoh media dapat bertindak sebagai “role model” yang ditiru dalam perilaku, gaya hidup, dan cara berpikir. Interaksi parasosial juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial, terutama bagi audiens muda, yang mana selebritas atau tokoh media dapat menjadi panutan dalam menentukan sikap dan nilai hidup.

4) *Pathologic Viewer*

Dalam kasus tertentu, keterlibatan parasosial yang terlalu intens dapat menimbulkan gejala patologis. Penonton mungkin menunjukkan perilaku obsesif terhadap figur media, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kehidupan sosialnya. Giles menyebut bentuk keterikatan ini sebagai “*pathological PSP*” atau bentuk pemujaan selebritas yang tidak sehat (*celebrity worship*).

5) *Personal Identity*

Interaksi parasosial juga berkontribusi pada proses pembentukan identitas diri. Penonton menggunakan tokoh media sebagai referensi untuk membangun dan mengevaluasi citra dirinya sendiri. Giles menyebut bahwa tokoh media bisa menjadi “*imagined other*” yang membantu audiens membentuk dan mengevaluasi identitas mereka sendiri, terutama melalui proses identifikasi dan pembentukan citra diri.

Secara keseluruhan, teori interaksi parasosial menjelaskan bahwa hubungan antara penonton dan figur media terbentuk secara bertahap, memiliki bentuk interaksi yang beragam, serta menghasilkan efek psikologis dan sosial tertentu. Pemahaman terhadap teori ini akan menjadi dasar dalam menganalisis efek

interaksi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terhadap konten Maraphthon dan pengaruhnya terhadap religiusitas mereka.

2. Teori Religiusitas

Istilah religiusitas (*religiosity*) mengacu pada perasaan atau pengalaman batin yang berkaitan dengan agama. Asal kata religiusitas adalah *religion* atau juga disebut *religi* (latin: *religure*) yang mempunyai arti ikatan atau pengikatan diri.²⁴ Kemudian *religion* diartikan juga sebagai hubungan yang mengikat diri manusia dengan Tuhan, yang mana dari ikatan tersebut terdapat aturan dan kewajiban yang berfungsi sebagai pengikat diri dalam menjalankan hubungan dengan Tuhan ataupun terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitarnya.

Glock & Stark mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, keyakinan, nilai dan sistem perilaku yang terorganisir. Kemudian semua sistem tersebut pada intinya bertujuan untuk menjawab atau memberikan makna pada pertanyaan mendasar dalam kehidupan manusia. Untuk mengklasifikasikan dan menjelaskan aspek keberagamaan, Glock dan Stark membagi lima dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (*ideological*), dimensi praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi pengalaman (*experiential*), dimensi pengetahuan (*intellectual*), dimensi pengamalan (*consequential*).²⁵

Mengadaptasi dari konsep dimensi religiusitas Glock dan Stark, Nashori dan Mucharam didalam buku “Perkembangan Religiusitas Remaja” yang ditulis Alwi

²⁴ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 1 ed. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 1.

²⁵ *Ibid*

Said, membagi dimensi religiusitas Islam menjadi lima, yaitu dimensi akidah, dimensi ibadah, dimensi amal, dimensi ihsan, dan dimensi ilmu.²⁶

a. Dimensi Akidah (*ideological*)

Yaitu aspek keyakinan yang berhubungan dengan keimanan seseorang terhadap Tuhan, malaikat, para nabi, dan hal-hal gaib lainnya yang menjadi dasar ajaran Islam.

b. Dimensi Ibadah (*ritualistic*)

Ritualistic berkaitan dengan praktik pelaksanaan ibadah seperti salat, zakat, puasa, dan haji, termasuk frekuensi dan kesungguhannya dalam menjalankan kewajiban tersebut.

c. Dimensi Amal (*consequenstial*)

Dimensi ini mencerminkan perilaku sosial individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolong orang lain, bekerja dengan etika, dan menjalankan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilai agama

d. Dimensi Ihsan (*experiential*)

Experiential mengarah pada pengalaman spiritual yang bersifat batiniah, termasuk kesadaran akan kehadiran Tuhan dan rasa takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh-Nya.

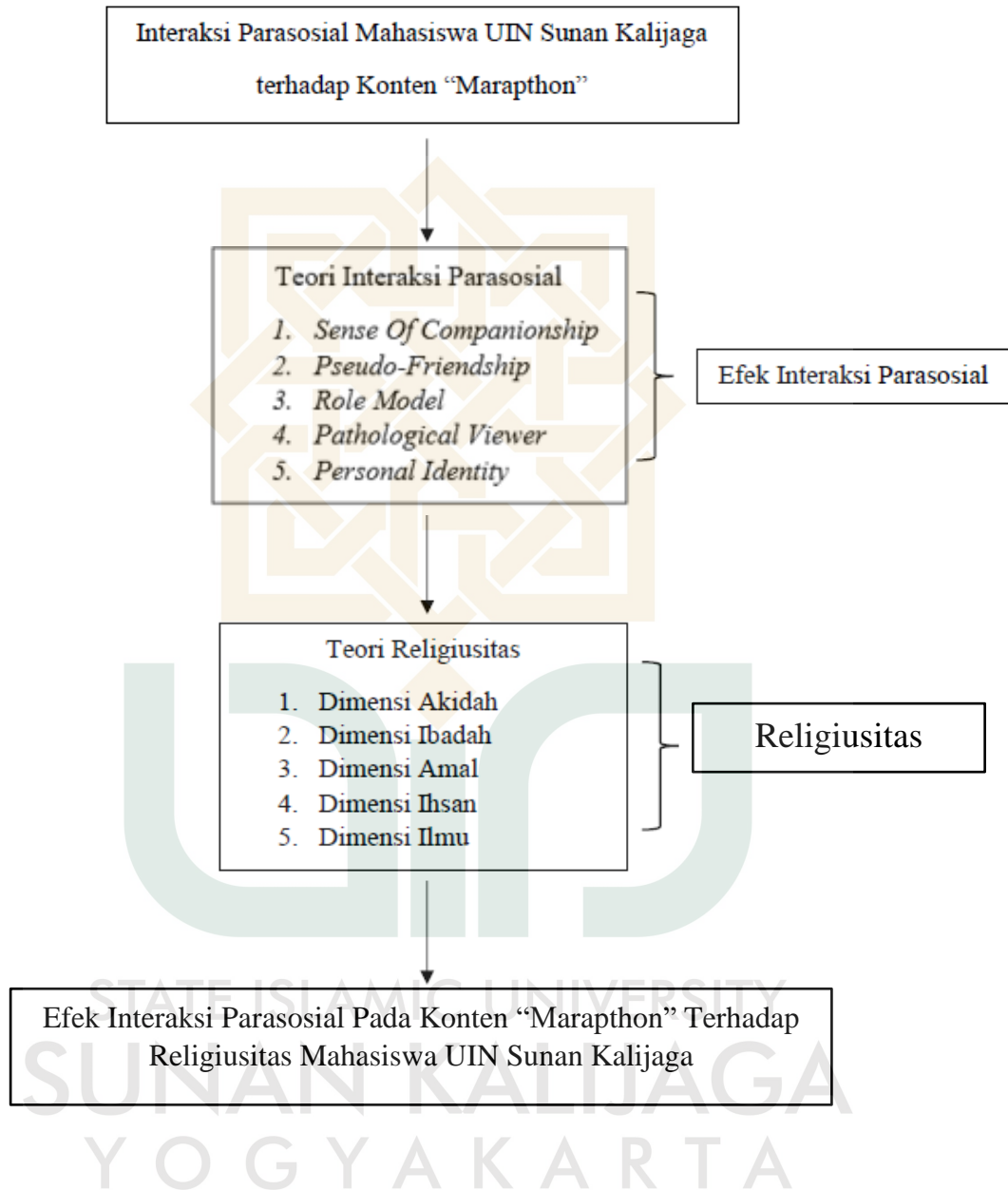
e. Dimensi Ilmu (*intellectual*)

Intellectual merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap ajaran Islam, baik dari aspek keyakinan, hukum, maupun nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama.

²⁶ *Ibid*

G. Kerangka Berpikir

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir



H. Metode Penelitian

Setelah menjabarkan kerangka teori yang relevan pada bab sebelumnya, tahap selanjutnya adalah merancang langkah-langkah sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan pendekatan kualitatif. Sub bab ini akan menguraikan secara rinci desain dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan, mulai dari pendekatan penelitian, teknik penentuan informan, hingga teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksploratif yang bertujuan memahami makna dari perilaku individu ataupun kelompok, khususnya dalam konteks masalah sosial atau kemanusiaan. Proses ini melibatkan penyusunan pertanyaan yang fleksibel, pengumpulan data di lapangan, analisis data secara induktif, serta penyusunan laporan dalam bentuk naratif yang terbuka dan kontekstual.²⁷

Adapun pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena yang diteliti, seperti bagaimana efek interaksi parasosial serta pemaknaan nilai-nilai keislaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terhadap konten “Marapthon” Reza Arap di YouTube. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Syaodih, yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, 7.

untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik terkait individu, lembaga, atau peristiwa tertentu.²⁸

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah interaksi parasosial yang terjadi antara mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan konten “Marapthon” Reza Arap di YouTube, dengan fokus pada efek interaksi parasosial dan nilai keislaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Adapun subjek penelitian ini merupakan informan yang menjadi sumber utama peneliti, para informan yang dimaksud ialah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang aktif menonton konten “Marapthon” Reza Arap di YouTube.

Pemilihan UIN Sunan Kalijaga sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sebagai universitas Islam negeri di bawah Kementerian Agama, UIN Sunan Kalijaga tidak berafiliasi secara eksklusif dengan satu organisasi kemasyarakatan Islam tertentu.²⁹ Hal ini menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif dan terbuka terhadap berbagai pandangan dan pemikiran dalam Islam. Kedua, UIN Sunan Kalijaga dikenal dengan pendekatannya yang moderat dalam mengkaji isu-isu keislaman dan sosial, termasuk perkembangan teknologi dan budaya populer. Hal tersebut dapat dilihat dari profil universitas pada bagian misi yang berbunyi "Mengembangkan

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 12 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 60.

²⁹ Kementerian Agama Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Yogyakarta,” Pub. L. No. 40 (2014). Pasal 1

budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat." ³⁰

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan secara pasti, melainkan bergantung pada kedalaman informasi yang mereka miliki. Michael Quinn Patton menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan secara kaku, melainkan bergantung pada kedalaman dan kekayaan data yang diperoleh, dan selama mereka termasuk dalam kategori "*information-rich cases*".³¹

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti, seperti subjek yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.³²

Pertimbangan kriteria informan diambil berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bond, dalam studi tersebut partisipan diminta menonton satu episode (50 menit) per minggu selama 10 minggu, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedekatan emosional terhadap karakter. Dengan menyesuaikan format konsumsi media non-serial seperti konten "Marapthon", durasi paparan minimal selama satu bulan atau satu *season* "Marapthonn" dengan akumulasi

³⁰ "Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga," <https://uin-suka.ac.id/id/page/detail/2/visi-dan-misi>, diakses 10 Maret 2025.

³¹ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 3 ed. (London: Sage Publications, 2002), 230.

³² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, 97.

waktu menonton setidaknya 12 jam dianggap setara dan bisa untuk memunculkan efek interaksi parasosial.³³

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga.
- 2) Beragama Islam.
- 3) Merupakan alumni pondok pesantren.
- 4) Mengetahui *background* tokoh Reza Arap sebelum konten “Marapthon”.
- 5) Pernah menonton konten “Marapthon” selama 1 bulan atau 1 season dengan durasi total ≥ 12 jam.

Dari 4 orang informan yang akan diwawancarai, tiga diantaranya merupakan mahasiswa semester 8 dan satu orang merupakan mahasiswa semester 6. Semua informan diambil dari beragam program studi. Dalam penelitian ini, proses untuk menemukan informan yang sesuai dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap pencarian dan tahap seleksi. Pada tahap pencarian, peneliti memanfaatkan jaringan rujukan dari organisasi yang relevan untuk mengidentifikasi calon informan. Peneliti menghubungi pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sunan Kalijaga dan beberapa relasi personal yang berasal dari alumni pondok pesantren. Melalui kontak-kontak ini, peneliti meminta rekomendasi dan menyebarkan informasi pencarian informan untuk mengumpulkan sejumlah nama yang berpotensi memenuhi kriteria.

³³ Forster, *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences*, 128.

Selanjutnya, pada tahap seleksi, setiap calon informan yang didapat dari tahap sebelumnya dihubungi untuk memastikan kesediaan dan kesesuaiannya. Untuk memvalidasi kriteria "pernah menonton selama 1 bulan atau 1 season", peneliti melakukan verifikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kunci mengenai momen-momen puncak atau peristiwa spesifik yang terjadi dalam siaran "Maraphthon" pada season tersebut. Kemampuan calon informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini secara akurat menjadi indikator valid bahwa mereka benar-benar merupakan penonton yang memenuhi syarat.

3. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini digali melalui observasi dan wawancara mendalam bersama para informan yang telah dipilih sesuai kriteria penelitian. Untuk melengkapi dan mendukung data primer tersebut, digunakan pula data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap paling penting dalam sebuah penelitian. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".³⁴ Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan tujuan dan sifat penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi

³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, 104.

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data melalui pengamatan serta penginderaan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai penonton biasa untuk mengamati objek penelitian yaitu konten siaran langsung “Maraphon” di YouTube, tanpa terlibat interaksi di dalamnya. Fokus observasi mencakup dinamika yang terjadi di dalam siaran yang melibatkan penonton dengan figur media, serta pencatatan momen-momen spesifik yang dapat memperkuat data yang diperoleh. Kemudian data dari observasi ini juga digunakan sebagai data pendukung untuk memvalidasi dan memberikan konteks yang lebih dalam terhadap pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para informan selama sesi wawancara.

b. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Esterberg dalam buku Sugiyono “Metode penelitian kualitatif : untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif” mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang pada akhirnya menghasilkan konstruksi makna bersama mengenai suatu topik tertentu.³⁶ Teknik ini dapat digunakan baik pada tahap studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan maupun sebagai metode utama apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan.

³⁵Mouw, Erland. Metode Penelitian Kualitatif. (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) 22.

³⁶ *Ibid*, 114.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memandang bahwa teknik wawancara mendalam adalah metode yang paling tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Hal ini karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali pemahaman, perasaan, dan pemaknaan subjektif dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengenai interaksi parasosial mereka dengan konten “Marapthon”. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur dengan tujuan yang selaras dari pendapat Sugiyono, bahwa tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka bagi pihak yang diajak wawancara.³⁷

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi memegang dua fungsi utama. Fungsi pertama adalah untuk mengumpulkan data kontekstual mengenai objek penelitian, yaitu dengan mengambil tangkapan layar (*screenshot*) dari adegan, interaksi, dan suasana visual dalam siaran langsung “Marapthon”. Data ini berfungsi untuk memberikan gambaran objektif mengenai konten yang dikonsumsi oleh para informan. Kemudian fungsi kedua, yaitu sebagai alat triangulasi untuk memvalidasi perilaku informan. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa konsistensi antara pernyataan yang diberikan oleh informan selama wawancara dengan perilaku atau jejak digital mereka yang dapat diamati di luar sesi wawancara.

³⁷ *Ibid*, 115.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga data mencapai titik jenuh.³⁸ Model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga komponen utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³⁹ Proses analisis data kualitatif dengan model ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah dari transkrip wawancara dan catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan *open coding* untuk mengidentifikasi dan melabeli konsep-konsep yang muncul dari data. Untuk meningkatkan efisiensi proses ini, peneliti memanfaatkan Kecerdasan Buatan (AI) model bahasa Gemini sebagai alat bantu. AI digunakan untuk membantu melakukan *coding* awal dan mengelompokkan kutipan-kutipan yang serupa ke dalam usulan tema. Hasil dari AI tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti dalam proses *axial coding* dan *selective coding* untuk membangun kategori yang lebih besar dan menemukan tema sentral penelitian. Seluruh keputusan final mengenai kode dan tema tetap berada di tangan peneliti.

³⁸ *Ibid*, 132.

³⁹ *Ibid*, 134–38.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah terkumpul ke dalam sebuah format. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang didukung dengan kutipan-kutipan langsung dari wawancara, serta dalam bentuk tabel untuk memperjelas temuan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menggunakan bantuan AI untuk membantu menstrukturkan data ke dalam format tabel.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah disusun. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang disajikan dan mencoba untuk menemukan pola yang muncul. Kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti dari data yang telah ditemukan dan disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti juga menggunakan AI sebagai partner berdialog untuk menguji temuan kesimpulan. Peneliti mengajukan argumen-argumen awal kepada AI untuk mendapatkan perspektif dan interpretasi lain.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai alur penulisan skripsi yang disusun oleh peneliti. Skripsi ini disusun dalam empat bab utama yang saling berkaitan dan mendukung pembahasan pokok penelitian.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian umum tentang permasalahan penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa subbab, yaitu: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Seluruh sub-bab ini berfungsi sebagai pengantar untuk memahami konteks, arah, dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Bab II Konten “Marapthon” Reza Arap, peneliti menyajikan gambaran umum mengenai konten “Marapthon”, profil Reza Arap sebagai figur media, dan juga profil para informan. Bab ini berfungsi memperkuat gambaran terkait dengan masalah penelitian, yaitu mengenai figur media dari interaksi parasosial dan latar belakang informan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berpotensi berpengaruh pada religiusitas mereka.

Bab III Analisis Interaksi Parasosial Dan Negosiasi Nilai Keislaman Penonton "Marapthon", menjelaskan pembahasan mengenai efek interaksi parasosial dan pengaruh nilai keislaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terhadap konten Marapthon yang kemudian diakhiri dengan klasifikasi tingkatan religiusitas para informan.

Bab IV Penutup, pada bab ini peneliti menguraikan rangkaian penulisan skripsi, terdiri dari 2 subbab. Pertama, Kesimpulan. Kedua, Saran. Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai efek interaksi parasosial pada konten “Marapthon” terhadap religiusitas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa interaksi parasosial yang dialami para informan mencakup *Sense of Companionship*, *Pseudo-Friendship*, *Role Model*, *Pathologic Viewer*, dan *Personal Identity* memberikan efek dan memengaruhi religiusitas mereka, namun tidak secara merata melainkan bervariasi tergantung pada efek spesifik dan dimensi religiusitas yang terlibat.

Pengaruh paling nyata terlihat pada Dimensi Ibadah, yang mana efek *Pathologic Viewer* atau kecanduan menonton memberikan gangguan pada praktik ritual sebagian informan. Namun sebaliknya, efek *Role Model* mampu memberikan pengaruh positif terhadap Dimensi Amal, seluruh informan dapat mengadopsi nilai-nilai sosial positif. Kemudian efek *Sense of Companionship* dan *Pseudo-Friendship* dapat mengisi kebutuhan emosional informan namun berpotensi menumpulkan kepekaan spiritual yang menyangkut Dimensi Ihsan, terlihat hanya satu informan yang menunjukkan respons Ihsan berupa ketidaknyamanan akan sisi konten yang negatif. Sementara itu, Dimensi Ilmu (pengetahuan) dan Akidah (keyakinan) berfungsi sebagai filter utama, semua informan menggunakan pengetahuannya untuk menyaring konten meskipun efektivitas dan keberhasilannya berbeda-beda. Pada akhirnya, penelitian ini menggarisbawahi bahwa meskipun semua informan memiliki latar belakang

pendidikan yang religius dan sama, namun religiusitas dalam mengonsumsi media digital sangat dipengaruhi oleh faktor personal serta lingkungan masing-masing individu.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa dan generasi muda pada umumnya. Peneliti menyarankan pentingnya meningkatkan literasi media dan juga kesadaran diri (*self-awareness*) spiritual dalam mengonsumsi konten digital. Penelitian ini memahami bahwa interaksi parasosial dapat secara nyata memengaruhi rutinitas, kewajiban akademis, bahkan lingkup spiritual. Hal tersebut dapat mendorong audiens untuk menjadi lebih kritis dalam memilih konten serta membatasi *screen time* agar terhindar dari dampak negatif.

Bagi kreator konten dan industri media digital, penelitian ini menegaskan besarnya pengaruh dan tanggung jawab moral yang mereka miliki. Meskipun adanya pendapat bahwa dampak positif-negatif sebuah konten menjadi tanggung jawab dari penonton, tetapi meminimalisasi konten yang berpotensi mempunyai dampak negatif merupakan satu langkah lebih maju untuk menyamakan persepsi yang diterima audiens.

2. Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, yaitu jumlah informan yang hanya terdiri dari empat orang membuat temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi ke dalam lingkup yang lebih luas, melainkan bersifat mendalam pada konteks individu yang diteliti. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden yang lebih banyak agar dapat mengukur kekuatan interaksi parasosial dan dampak spiritualnya secara statistik serta memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi.

Kemudian penelitian ini menemukan bahwa latar belakang dan lingkungan informan yang aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan berperan penting dalam menyaring pengaruh ikatan dengan figur media. Pengaruh dari lingkungan dan latar belakang ini lebih relevan jika dikaji dalam konteks jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji fenomena ini menggunakan sudut pandang hubungan parasosial (*parasocial relationship*), bukan hanya sebatas interaksi parasosial (*parasocial interaction*). Pendekatan ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam mengenai ikatan imajiner yang terbentuk, dapat memengaruhi penonton bahkan pada saat mereka tidak mengonsumsi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas Keagamaan*. 2020 ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. 1 ed. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Astagini, Nuria, Veronica Kaihatu, dan Yugo Dwi Prasetyo. "INTERAKSI DAN HUBUNGAN PARASOSIAL DALAM AKUN MEDIA SOSIAL SELEBRITI INDONESIA." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2017).
- Forster, Rebecca Tukachinsky. *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences*. Oxford: Oxford University Press, 2023.
- George, Micaela. "Why Creators Should Consider Live Streaming - InfluenceLogic." <https://influencelogic.com/why-creators-should-consider-live-streaming/>, t.t.
- Ghani, Muhammad Adi Firman. "INTERAKSI PARASOSIAL STREAMER DEANKT DAN PENGGEAR MELALUI PLATFORM YOUTUBE." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.
- Giles, David C. *Media Psychology*. London: Lawrence Erlbaum Associates, 2003.
- Kariono, Rikat. "Interaksi Parasosial Anggota Membership Vtuber." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023.
- Kementrian Agama Indonesia. PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 22 TAHUN 2014 TENTANG STATUTA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA, Pub. L. No. 40 (2014).
- Lestari, Ayu Dhaning, Hema Dayita Pohan, Universitas Bhayangkara, dan Jakarta Raya. "Kehidupan Fanbase Twitter Nctzenhalu (Studi Korelasi antara Kesepian dan Hubungan Parasosial pada Dewasa Awal)." *Merpsy Journal* 15 (2023).
- Mulyaningsih, Nurul, Masduki Asbari, dan Riska Sri Rahmawati. "Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Mahasiswa." *JISMA*, 2024. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.496>.

- Noviasyri, Ananda. "Fantasi dan Ilusi: Interaksi Parasosial Fandom ARMY BTS di Media Sosial." *Kalijaga Journal of Communication* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 171–92. <https://doi.org/10.14421/kjc.42.04.2022>.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 3 ed. London: Sage Publications, 2002.
- Prasetyo, Chandra Adi, dan Resdianto Permata Raharjo. "Nilai Religiusitas Moral Dalam Novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi (Kajian Glock Dan Stark)." *BAPALA* 11, no. 3 (2024).
- Rahmawati, Julia Rizqi, Dela Ayu Puspita, Muhammad Zikri Azis, dan Abdul Fadhil. "Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (30 Desember 2024): 168–82. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.
- Sagita, Afitia, dan Donie Kadewardana. "Hubungan Parasosial di Media Sosial (Studi pada Fandom Army di Twitter)." *CoverAge* 8 (2017).
- Schramm, Holger, dan Tilo Hartmann. "The PSI-Process Scales. A new measure to assess the intensity and breadth of parasocial processes." *Communications* 33, no. 4 (2008): 385–401. <https://doi.org/10.1515/comm.2008.025>.
- Singh, Shubham. "How Many People Use YouTube In 2025 (Active Users Data)." <https://www.demandsage.com/youtube-stats/>, t.t.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. 12 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sumiyati, Rizkya Fajarani Bahar. "Gak Mau Dibilang Ngemis Online, Reza Arap Buktikan Marapthon Bisa Bantu Banyak Orang." https://www.viva.co.id/showbiz/gosip/1814519-gak-mau-dibilang-ngemis-online-reza-arap-buktikan-marapthon-bisa-bantu-banyak-orang#goog_rewarded, t.t.
- Sururin, Mundzir Suparta, Didin Nuruddin Hidayat, Syahirul Alim, Dhuha Hadiyansyah, dan Arif Zamhari. "Conceptualizing Integration of Islamic Education and Education in General at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 9 (2021): 17–38.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. 2025

Wahyuni, Anggun Tri, Ari Pratiwi, dan Afia Fitriani. "Hubungan Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku Mengakses Pornografi Di Internet Pada Remaja." *Jurnal Program Studi Psikologi*, 2014.

"Awal Mula Terbentuknya MARAPTHON Reza Arap (A4A CLAN)." <https://www.youtube.com/watch?v=MjraqrCzyK8>, t.t.

"Biografi Reza Arap." https://www.wowkeren.com/seleb/reza_arap/bio.html. t.t.

"DETIK DETIK PENUTUPAN LIVE STREAM MARAPTHON, SEMUA NANGIS DARI AWALN SAMPE AKHIR #marapthon #yb." <https://www.youtube.com/watch?v=CV3trGgedFI>, t.t.

"Film Blocking Tutorial — Filmmaking Techniques for Directors: Ep3 - YouTube." Diakses 18 Agustus 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=9AGaECt9j4g>.

"IRL Seru Seruan Party Reza Arap, Papipul, Crew, Cewe Cewe Di Night Club Reza Arap Streaming #yb." <https://www.youtube.com/watch?v=7dTrkC8L5SE>, 2025.

"Live-streaming, Parasocial Relationships and Mental Health - Nexgen Wellbeing." <https://nexgenwellbeing.com/live-streaming-parasocial-relationships-and-mental-health/>. Diakses 26 Januari 2025.

"Live Streaming Market Size, Share & Growth Report, 2030." <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/live-streaming-market-report#>. Diakses 26 Januari 2025.

"Marapthon Season 2 Jadi Satu-Satunya Tontonan Asal Indonesia di Streamcharts - KISS 105 FM MEDAN." <https://kissfmmedan.com/marapthon-season-2-jadi-satu-satunya-tontonan-asal-indonesia-di-streamcharts/>, t.t.

"Mengenal Subathon, Challenge Streaming Nonstop Demi Raih Banyak Subscribers" <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-subathon-challenge-streaming-nonstop-demi-raih-banyak-subscribers-lycs23O4H12/full>. 28 Juni 2025.

"Reza 'Arap' Oktovian - Dari Penjaga Warnet, Hingga Content Creator Profesional | BukaTalks." https://www.youtube.com/watch?v=NY_0vXtWkE0, t.t.

Rachman, Yogi. "Keren! 'Lathi' dari Weird Genius terpampang di Times Square New York." <https://www.antaranews.com/berita/1605958/keren-lathi-dari-weird-genius-terpampang-di-times-square-new-york>, t.t.

Rahmita, Ainuni. "Baiknya Hati Reza Arap Bantu Keluarga Kecelakaan, Minta Warganet Tak Perlu Dipuji." <https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1775032-baiknya-hati-reza-arap-bantu-keluarga-kecelakaan-minta-warganet-tak-perlu-dipuji>, 2024.

"THE RISE OF LIVE STREAMING: WHY IT'S THE FUTURE OF DIGITAL CONTENT | Kalyzee," <https://www.kalyzee.com/en/resources/analysis-and-trends/the-rise-of-live-streaming-why-its-the-future-of-digital-content>. 2025.

"Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga," <https://uin-suka.ac.id/id/page/detail/2/visi-dan-misi>. Diakses 10 Maret 2025.

"Video Deddy Corbuzier & Arap Booming, Anji Sampai Ikutan Bereaksi." <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebri/videod-deddy-corbuzier-38-arap-booming-anji-sampai-ikutan-bereaksi-0cf0b9.html>. t.t.

Vidjikant, Sofija, dan Meghan Neville. "Live Streaming Industry Trends in 2025: What to Keep in Mind - Softjourn." <https://softjourn.com/insights/top-live-streaming-industry-trends>. Diakses 26 Januari 2025.

"YouTube Age Demographics [Updated November 2024] | Oberlo." <https://www.oberlo.com/statistics/youtube-age-demographics>. "Diakses 26 Januari 2025. <https://www.oberlo.com/statistics/youtube-age-demographics>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA